

## MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN

### Building Religious Character of Elementary Students Through Tadarus Al-Qur'an Habituation

DYAH AYU PUJI LESTARI<sup>1</sup>, SANTY DINAR PERMATA<sup>2</sup>,  
ANWAS MASHURI<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Modern Ngawi. e-mail: [dyahayupuji427@gmail.com](mailto:dyahayupuji427@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Modern Ngawi. e-mail: [santy.permata@gmail.com](mailto:santy.permata@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Modern Ngawi. e-mail: [anwas.mashuri.1@gmail.com](mailto:anwas.mashuri.1@gmail.com)

**Abstrak.** Budaya atau pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan dalam usaha pembentukan karakter peserta didik, yang sebagaimana telah menjadi *grand design* di dalam pendidikan karakter. Budaya di sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam usaha penanaman nilai pendidikan karakter terutama di sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu mengenai pengaruh pembiasaan atau pembudayaan tadarus Al-Qur'an terhadap penanaman karakter religius tepatnya pada siswa SDN Brangol 1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Brangol 1 yang berjumlah 78 orang, sedangkan sampel penelitian 26 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang dipakai adalah angket yang disusun oleh peneliti. Analisis hipotesis dilakukan melalui uji regresi linier sederhana. Sebab nilai  $t_0$  3,522 >  $t_t$  2,064, maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius pada siswa SDN Brangol 1.

**Kata kunci:** pembiasaan, tadarus al-qur'an, karakter religius

**Abstract.** Culture or habituation that is carried out in schools can be carried out in an effort to form the character of students, which has become a grand design in character education. Culture in schools has an important role in efforts to instill character education values, especially in schools. The purpose of this study was to find out about the effect of habituation or cultivating the recitation of the Qur'an on the cultivation of religious character, precisely in students of SDN Brangol 1. This research was carried out using a quantitative approach and *ex post facto* techniques. The study population was all students of SDN Brangol 1, totaling 78 people, while the research sample was 26 people obtained through a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire compiled by the researcher. Hypothesis analysis was carried out through a simple linear regression test. Because the value of  $t_0$  is 3.522 >  $t_t$  2.064, the resulting conclusion is that there is an influence between the habituation of Al-Qur'an tadarus on a religious character in students of SDN Brangol 1.

**Keywords:** habituation, al-qur'an tadarus, religious character

## PENDAHULUAN

Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter (Arifin, 2022). Pendidikan karakter merupakan upaya dalam menanamkan nilai moral serta perilaku dalam menciptakan kebiasaan yang baik dan dilandasi nilai-nilai yang positif. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya (Lestari, 2020). Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar demi kehidupan pribadi, melainkan juga mempengaruhi kehidupan sosial setiap orang sehingga pendidikan karakter merupakan urgensi bagi pendidikan.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma, etika dan adab, sedikit demi sedikit menggerus dan mengikis karakter anak bangsa (Susanto & Fahmi, 2018). Apalagi dalam beberapa tahun kebelakang ketika terjadi pandemi, teknologi dituntut untuk semakin mudah dijangkau demi keberlangsungan kehidupan. Terjadinya pandemi tersebut menyebabkan perubahan pada program pendidikan (Triwulandari & Prastowo, 2022). Kemudahan jangkauan teknologi dapat dilihat pada penggunaan *smartphone* yang sudah merambah ke berbagai usia. Akan tetapi penggunaan *smartphone* yang tidak bijak akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi penggunanya (Melina, 2022). Oleh karena itu proses kemajuan teknologi juga harus diikuti dengan pendidikan karakter yang seimbang. Pendidikan karakter salah satunya memiliki tujuan untuk menciptakan kebiasaan yang baik terutama pada anak-anak untuk menciptakan karakter yang baik sejak dini (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021). Usaha pembentukan karakter sejak anak masih berusia dini diharapkan dapat menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, beradab serta memiliki pengetahuan yang tinggi.

Problematika karakter telah menjadi isu yang berarti bagi setiap bangsa. Terjadinya kemerosotan nilai karakter menjadikan perkembangan negara tersendat karena karakter adalah sebuah pondasi. Namun ketika ditilik kembali keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja saat ini berada pada

posisi yang memprihatinkan (Cahyono, 2016). Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi juga harus mentransfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik (Syaroh et al, 2020).

Budaya atau pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan dalam usaha pembentukan karakter peserta didik, yang sebagaimana telah menjadi *grand design* di dalam pendidikan karakter. Ciri khas pembiasaan adalah pelaksanaannya yang dilaksanakan secara disiplin dan rutin. Kedisiplinan dinilai sangat praktis dalam usaha pembinaan atau penanaman karakter pada anak sejak usia dini (Mulyani & Hunainah, 2021). Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman . Budaya di sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam usaha penanaman nilai pendidikan karakter terutama di sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat (Anggraini & Zulfiati, 2017). Hal itu berarti bahwa pelaksanaan budaya atau pembiasaan secara teratur dan kondusif dapat membentuk karakter anak. Pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencetuskan program pendidikan karakter yang ditujukan agar dapat mengembangkan serta membentuk nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan intelektual, akan tetapi juga membangun akhlak mulia pada anak didiknya.

Perubahan baik yang diinginkan pada peserta didik harus melalui proses. Perubahan pada proses pembelajaran setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal muncul dari individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar individu (Khusniyah et. al., 2022). Sesuai pendapat tersebut, karakter religius juga dapat tercipta jika ada kesinambungan antara faktor internal dan juga faktor eksternal.

Berdasarkan observasi awal, SDN Brangol 1 telah berupaya untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. SDN Brangol merupakan sekolah dasar satu-satunya yang ada di Desa Brangol, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa

SDN Brangol 1 berupaya melakukan penanaman atau pembentukan karakter religius pada setiap peserta didiknya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pembinaan keagamaan di SDN Brangol 1 dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti salaman dengan guru saat memasuki sekolah, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, serta sholat berjamaah di dalam mushola sekolah dengan bergiliran per kelas. Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif meskipun di luar sekolah.

SDN Brangol 1 sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa-siswanya. Hal ini selaras dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu untuk membekali generasi bangsa dengan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu SDN Brangol 1 mencanangkan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan agar keseimbangan antara ilmu formal dan nilai keagamaan yang menggaris bawahi moral atau akhlak tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelaahan cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiasaan atau budaya sekolah terhadap karakter, diantaranya adalah ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Hambali, Muh, 2018), implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah (Amelia, Mitha, 2021), dan membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah (Syaroh, Lyna Dwi Muya, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian milik Hambali & Yulianti adalah yang paling relevan dengan penelitian ini, akan tetapi tetap ada perbedaan didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai seberapa besar pengaruh dari pembiasaan terhadap karakter peserta didik, tetapi dalam penelitian-penelitian tersebut lebih ingin mengetahui implementasi pembiasaan terhadap karakter peserta didik. Oleh karenanya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menelisik lebih dalam terkait adanya pembiasaan terhadap karakter peserta didik, yang dalam hal ini yang diteliti adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius pada siswa SDN Brangol 1.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini hanya berusaha membuka fakta yang diakibatkan oleh tanda-tanda yang sudah terdapat pada responden sebelum penelitian dilakukan, maka penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto*. Karena telah ada perlakuan pada variabel bebas, maka yang perlu dilakukan peneliti adalah melihat efek yang terjadi pada variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SDN Brangol 1, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Brangol 1 yang berjumlah 78 orang, sedangkan sampel penelitian 26 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yang sampel tersebut merupakan siswa kelas IV dan kelas V SDN Brangol 1.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data adalah angket yang berisi pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) dan kerakter religius (Y). Instrumen telah melalui uji kelayakan sebelum digunakan, yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan metode validitas isi yang menyatakan bahwa instrumen memenuhi syarat valid dan memperoleh nilai 0.8. Kemudian instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan program *SPSS 25 for Windows* dan memperoleh hasil *Cronbach's Alpha* 0.707 dengan 40 soal sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Teknik yang digunakan dalam proses analisis data pada penelitian ini terdiri dari 3 yaitu, (1) analisis statistik deskriptif yang terdiri dari menghitung rata-rata, standar deviasi, klasifikasi dan menghitung presentase, (2) analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, (3) analisis hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tahap ini meliputi penyajian data variable X dan Y ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, penghitungan rata-rata serta simpangan baku variable X dan Y.

## a. Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel X dan Y

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Data Angket Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

| <b>Interval</b> | <b>F</b> | <b>FR</b> |
|-----------------|----------|-----------|
| 41 - 45         | 3        | 12%       |
| 46 - 50         | 3        | 12%       |
| 51 - 55         | 3        | 12%       |
| 56 - 60         | 10       | 38%       |
| 61 - 70         | 7        | 27%       |
| 71 - 75         | 0        | 0%        |
|                 | 26       | 100%      |

Sumber: *output Microsoft Excel 2013***Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Data Angket Angket Karakter Religius Siswa

| <b>Interval</b> | <b>F</b> | <b>FR</b> |
|-----------------|----------|-----------|
| 81 - 85         | 4        | 15%       |
| 86 - 90         | 4        | 15%       |
| 91 - 95         | 6        | 23%       |
| 96 - 100        | 7        | 27%       |
| 101 - 105       | 3        | 12%       |
| 106 - 110       | 2        | 8%        |
|                 | 26       | 100%      |

Sumber: *output Microsoft Excel 2013*

## b. Rata-Rata, Simpangan Baku dan Kualitas Variabel X dan Y

## 1) Mencari Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Variabel X dan Y

Peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *Microsoft Excel 2013* untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku dari variabel X (tadarus Al-Qur'an) dan variabel Y (karakter religius). Hasil penghitungan *mean* dan simpangan baku adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**

Rata-rata dan Standar Deviasi Angket

| <b>X (Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an)</b> |      |
|-----------------------------------------|------|
| Rata-rata                               | 55,8 |
| Standar Deviasi                         | 7,3  |
| <b>Y (Karakter Religius Siswa)</b>      |      |
| Rata-rata                               | 94,5 |
| Standar Deviasi                         | 7,2  |

Sumber: *output Microsoft Excel 2013*

## 2) Menentukan Kualitas

Dalam rangka mencari tahu kualitas variabel X, maka perlu dibuat interval klasifikasi dari hasil mentah ke dalam standar lima:

$$M+1,5 \text{ SD} = 55,8+1,5 (7,3) = 66,75$$

$$M+0,5 \text{ SD} = 55,8+0,5 (7,3) = 59,45$$

$$M-0,5 \text{ SD} = 55,8-0,5 (7,3) = 52,15$$

$$M-1,5 \text{ SD} = 55,8-1,5 (7,3) = 44,85$$

Berdasarkan hasil tersebut maka kualitas variabel X dapat diketahui melalui kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.**

Klasifikasi Variabel X

| <b>No</b> | <b>Interval</b> | <b>Keterangan</b>  |
|-----------|-----------------|--------------------|
| 1         | 66 keatas       | Sangat Baik        |
| 2         | 60-66           | Baik               |
| 3         | 53-59           | Cukup Baik         |
| 4         | 45-52           | Kurang Baik        |
| 5         | 52 kebawah      | Sangat Kurang Baik |

Sesuai perolehan tersebut, rata-rata dari variabel X adalah 56. Maka variabel X berada pada kategori "cukup baik" yaitu pada interval 53-59.

Dalam rangka mencari tahu kualitas variabel Y, maka perlu dibuat interval klasifikasi dari hasil mentah ke dalam standar lima:

$$M+1,5 \text{ SD} = 94,5+1,5 (7,2) = 105,3$$

$$M+0,5 \text{ SD} = 94,5+ 0,5 (7,2) = 98,1$$

$$M-0,5 \text{ SD} = 94,5-0,5 (7,2) = 90,9$$

$$M-1,5 \text{ SD} = 94,5-1,5 (7,2) = 83,7$$

Berdasarkan hasil tersebut maka kualitas variabel Y dapat diketahui melalui kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5.**

| Klasifikasi Variabel Y |            |                    |
|------------------------|------------|--------------------|
| No                     | Interval   | Keterangan         |
| 1                      | 105 keatas | Sangat Baik        |
| 2                      | 99-105     | Baik               |
| 3                      | 91-98      | Cukup Baik         |
| 4                      | 84-90      | Kurang Baik        |
| 5                      | 84 kebawah | Sangat Kurang Baik |

Sesuai perolehan tersebut, rata-rata dari variabel Y adalah 95. Maka variabel Y berada pada kategori "cukup baik" yaitu pada interval 91-98.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Pada tahap ini dihitung normalitas dan linearitas data. Dengan hasil sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Untuk mencari tahu apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows* metode *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Normalitas Instrumen  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 26                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5,92699306              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,153                    |
|                                  | Positive       | ,099                    |
|                                  | Negative       | -,153                   |
| Test Statistic                   |                | ,153                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,120 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai hasil yang diperoleh pada uji tersebut telah diketahui nilai *signifikansi*  $0,120 > 0,05$ , maka kesimpulan yang didapatkan adalah data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*.

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Linieritas Instrumen  
Anova Table

|                               |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|-------------------------------|----------------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Karakter Religius * Pembiasaa | Between Groups | (Combined) | 943,095        | 10 | 94,309      | 4,218  | ,006 |
|                               |                | Linearity  | 435,554        | 1  | 435,554     | 19,481 | ,001 |

|                     |                          |          |    |        |       |      |
|---------------------|--------------------------|----------|----|--------|-------|------|
| n Tadarus Al-Qur'an | Deviation from Linearity | 507,541  | 9  | 56,393 | 2,522 | ,055 |
|                     | Within Groups            | 335,367  | 15 | 22,358 |       |      |
|                     | Total                    | 1278,462 | 25 |        |       |      |

Berdasarkan *output* uji linieritas tersebut diperoleh nilai signifikansi *Deviation of Linearity*  $0,055 > 0,05$ , maka kesimpulan yang didapatkan adalah data linier.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh adanya variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), juga untuk mencari tahu dan memahami hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam pola hubungan matematis, serta bentuk hubungan tersebut.

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Anova  
Anova<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 435,554        | 1  | 435,554     | 12,401 | ,002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 842,907        | 24 | 35,121      |        |                   |
|       | Total      | 1278,462       | 25 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Karakter Religius

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Sesuai hasil uji tersebut diperoleh  $F_{hitung} 12,401 > F_{tabel} 4,26$  pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y sehingga  $H_o$  diterima.

Sedangkan untuk mencari tahu besarnya presentase pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa dinyatakan dengan *R Square*, dapat dilihat pada *output* berikut:

**Tabel 9.**  
Hasil Presentase Besaran Pengaruh  
Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,584 <sup>a</sup> | ,341     | ,313              | 5,92631                    |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan *output* tersebut diketahui bahwa besarnya korelasi (*R*) adalah 0,584, dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,341 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 34,1%.

Selanjutnya dalam rangka mencari tahu gambaran model regresi, maka dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                   | 62,626                      | 9,136      |                           | 6,855 | ,000 |
|       | Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an | ,572                        | ,162       | ,584                      | 3,522 | ,002 |

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh *sig.*  $0,002 < 0,05$  dengan taraf signifikansi 5%, maka kesimpulan yang didapatkan adalah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu, sesuai hasil nilai uji *t* diketahui nilai  $t_o$  sebesar  $3,522 > t_t 2,064$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, nilai *constant* (a) 62,626, sedangkan nilai koefisien regresi (b) 0,572 yang dapat digunakan dalam rangka mencari tahu persamaan model regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh

dari perhitungan adalah  $Y=62,626 + 0,572X$ . Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas bernilai 0, maka diprediksi variable Y nilainya sebesar 62,626.

Setiap 1% penambahan nilai pembiasaan variabel X (tadarus Al-Qur'an), maka variabel Y (karakter religius) akan bertambah dan meningkat sebesar 0.572. Oleh karena itu, apabila variabel X (pembiasaan tadarus Al-Qur'an) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula variabel Y (karakter religius siswa) begitupun sebaliknya. Arah pengaruh variabel X (tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel Y (karakter religius) adalah positif, hal itu terjadi karena koefisien regresi bernilai positif.

## Pembahasan

Sesuai hasil dari pengolahan data di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Diketahui bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an mendapatkan nilai rata-rata 55,8 dan standar deviasi sebesar 7,3. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an berada pada kategori cukup baik, yaitu pada interval 53-59. Selain itu, penanaman karakter religius siswa diketahui mendapatkan nilai rata-rata 94,5 dan standar deviasi 7,2. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa karakter religius siswa SDN Brangol 1 berada dalam kategori cukup baik, yaitu pada interval 91-98. Kemudian melalui uji  $t$  diketahui pengaruh variabel X (pembiasaan tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel Y (karakter religius siswa). Berdasarkan nilai uji  $t$  diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,522 > t_{tabel} 2,064$  dengan taraf signifikansi 5%, dengan ini kesimpulan yang diperoleh adalah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dalam rangka mencari tahu besarnya pengaruh yang ditimbulkan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 maka dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi ( $R Square$ ). Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, nilai koefisien determinasi ( $R Square$ ) sebesar 0,341. Sesuai nilai tersebut, maka besarnya pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius pada siswa

SDN Brangol 1 yaitu 34,1%. Selanjutnya melalui uji regresi sederhana, diperoleh  $F_{hitung} 12,401 > F_{tabel} 4,26$  pada taraf signifikansi sebesar 5%, maka dari itu pengaruh adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 merupakan pengaruh yang signifikan dan positif sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa kegiatan pembiasaan tadarus adalah salah satu cara menanamkan karakter religius. Karakter erat kaitannya pada diri seseorang. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Kurniawan & Rose, 2017). Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap konsekuensi atas apa yang diambil. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (Samani & Hariyanto, 2014). Hal itu berarti bahwa karakter merupakan sebuah nilai pokok atau dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, dan adanya karakter dapat tercipta melalui pengaruh hereditas ataupun lingkungan di sekitarnya yang tentunya akan memberikan perbedaan dengan orang lain. Selain itu, karakter dapat berwujud pada perilaku maupun sikap seseorang di dalam kesehariannya.

Karakter religius juga berhubungan dengan Ketuhanan. Orang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa, mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mastoah et al., 2021). Oleh karena itu, karakter religius dapat dikatakan sebagai dasar dari karakter itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat ataupun perangai dalam diri seseorang. Bagaimana karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang ada disekitarnya, baik di sekolah, rumah, ataupun lingkungan sekitar. Karakter seorang anak perlu diperhatikan mulai dari awal. Anak-anak adalah pribadi yang suka meniru dan mudah mengingat, oleh karena itu menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif sangat penting bagi perkembangan karakter mereka.

Sesuai hasil observasi awal, kegiatan bertadarus Al-Qur'an adalah kegiatan harian yang dilaksanakan secara rutin oleh semua siswa dan siswi SDN Brangol 1 dan didampingi oleh para guru. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di di

kelas dan di mushola. Kelas bawah melaksanakan tadarus di kelas, sedangkan kelas atas melaksanakan tadarus di dalam kelas. Kelas atas yang melaksanakan tadarus di mushola digilir setiap harinya secara berurutan.

Ketika seorang siswa melaksanakan kegiatan tadarus dengan bersungguh-sungguh, ajeg dan beradab, maka akan menimbulkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik berdampak pada sikap yang baik pula, khususnya terciptanya karakter religius. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan dilaksanakan setelah adanya pengenalan terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui proses belajar yang kemudian menjadikan sifat atau karakter yang permanen (Ilham et al., 2022). Ketika sesuatu sudah tertanam dalam jiwa maka dengan sendirinya seseorang akan melakukan hal tersebut dengan spontan tanpa harus berpikir panjang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada uji *t* (*one tail test*) yaitu diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,522 > t_{tabel} 2,064$  dengan taraf signifikansi 5%, maka kesimpulan yang diperoleh adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Ketika seorang siswa melaksanakan kegiatan tadarus dengan bersungguh-sungguh, ajeg dan beradab, maka akan menimbulkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik berdampak pada sikap yang baik pula, khususnya terciptanya karakter religius. Ketika sesuatu sudah tertanam dalam jiwa maka dengan sendirinya seseorang akan melakukan hal tersebut dengan spontan tanpa harus berpikir panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Mukhlis Romadhoni, S.Pd.I selaku kepala SDN Brangol 1 yang telah mengizinkan dan mendukung penulis selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada Ibu Santy Dinar Permata, M.Pd dan Bapak Anwas Mashuri, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amelia, Mitha, Z. H. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 05(06), 5548–5555.
- Anggraini, M. S. A., & Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158.
- Arifin, M. T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Pembelajaran Berbasis Problem Solving. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(02), 117–130.
- Cahyono, H. (2016). Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ri'ayah*, 01(02), 230–240.
- Hambali, Muh, E. Y. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208.
- Ilham, M., Agus, I., & Kadir, S. F. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Ranomeeto , Kab . Konawe Selatan. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(01), 1–14.
- Khusniyah, T.W, Sahruli, J.N & Mariyati, A. R. (2022). Pemanfaatan Laboratorium Virtual IPA Sebagai Upaya ... *Jurnal Elementary*, 5, 95–99.
- Kurniawan, S., & Rose. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi* (2017th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mastoah, I., Yufiarti, & Supena, A. (2021). Implementasi Teori Belajar

- Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh Di MIS Ciwaru Kota Serang. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(01), 31–42.
- Melina, E. G. I. (2022). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Neurotisme. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(02), 149–158.
- Mulyani, E. S., & Hunainah. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Qathruna*, 8(1), 1–20.
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, S., & Fahmi, M. N. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pedagogia*, 07, 85–89.
- Syaroh, L. D. M. & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 03(01), 63–82.
- Triwulandari, R., & Prastowo, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDIT Fathonah Palembang. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(01), 15–26.